

**GAMBARAN TINGKAT KELELAHAN (BURNOUT)
PADA MAHASISWA DIII KEPERAWATAN SEMESTER 5 DALAM
PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19
DI DENPASAR**

Trisnawati, I.G.A.N.P.¹, Yudhawati, N.L.P.², Muryani, N.M.S.³, Artawan I.K.⁴
^{1,2,3,4} Stikes KESDAM IX/Udayana

*Korespondensi : Pradnyatrisna76@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47859/bhbj.v4i2.23>

ABSTRACT

Background: Fatigue (Burnout) is a psychological syndrome in a person that causes fatigue, emotional and mental stress due to excessive stress which can be caused by stressful situations that must be resolved beyond the individual's ability with symptoms such as decreased interest in learning, decreased enthusiasm and fatigue. A person's burnout varies depending on a person's ability to deal with difficult situations that cause fatigue, depersonalization and according to him the interest in self-achievement in certain situations. The results of previous this study showed that most of the respondents, which were 88 respondents (56.4%) experienced moderate fatigue. The purpose of this study is to describe the level of fatigue (Burnout) in the 5th semester of diploma 3 nursing students in online learning during the 2019 coronavirus disease pandemic in Denpasar.

Methods: This research is a quantitative research with a cross sectional study. Sampling was total sampling by using 65 people, who were the 5th semester of diploma nursing students at the Campus of Stikes KESDAM IX / Udayana and ITEKES. The instrument used was the MBI-SS questionnaire from Maslach and Jackson which was adopted from previous research and has been validated to determine the level of student burnout, using an online questionnaire with the Google form. Data analysis in this study used univariate analysis.

Results: The results of this study showed that most of the respondents, which were 49 respondents (75.4%) experienced moderate fatigue. Characteristics of respondents based on age as many as 65 people (100%) aged > 20 years, characteristics of respondents based on gender where most of the respondents as many as 36 respondents (55.4%) were female.

Conclusion: Most of the respondents have moderate levels of fatigue (burnout)

Keywords: Level of Fatigue (burnout), Nursing Students, Online learning, COVID-19

ABSTRAK

Latar belakang: Kelelahan (*Burnout*) adalah suatu sindrom psikologis pada seseorang yang menimbulkan rasa kelelahan, adanya emosional serta mental akibat stress yang berlebihan akibat situasi tekanan yang harus diselesaikan melebihi kemampuan individu dengan gejala seseorang seperti penurunan minat belajar, penurunan semangat serta rasa letih. Kelelahan (*burnout*) seseorang berbeda-beda tergantung kemampuan seseorang menghadapi situasi sulit yang

menyebabkan kelelahan, depersonalisasi dan menurunnya minat pencapaian diri pada situasi tertentu. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan sebagian besar responden mengalami *burnout* tingkat sedang sebanyak 88 Mahasiswa atau sebesar 56,4%. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan tingkat kelelahan (*Burnout*) ada mahasiswa DIII keperawatan semester 5 dalam pembelajaran daring di masa pandemi coronavirus disease 2019 di Denpasar.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel secara total sampling dengan jumlah sampel 65 orang yaitu mahasiswa DIII Keperawatan semester 5 di Kampus Stikes KESDAM IX/Udayana dan ITEKES Bali. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner MBI-SS dari Maslach dan Jackson yang diadopsi dari penelitian sebelumnya dan sudah divalidasi untuk mengetahui tingkat kelelahan (*burnout*) mahasiswa, menggunakan kuesioner online dengan google form. Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa univariat.

Hasil: Hasil Penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 49 orang (75.4%) mengalami tingkat kelelahan sedang. Karakteristik responden berdasarkan umur sebanyak 65 orang (100%) berusia >20 tahun, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 36 orang (55.4%) berjenis kelamin perempuan.

Simpulan: Sebagian besar responden memiliki tingkat kelelahan (*burnout*) sedang. rekomendasi penelitian adalah mahasiswa dalam pembelajaran daring mampu mengatur dan mengelola waktu serta melakukan strategi koping efektif agar semangat selama pembelajaran daring sehingga terhindar dari kelelahan (*burnout*).

Kata kunci : *Tingkat Kelelahan (burnout), Mahasiswa Keperawatan, Pembelajaran daring, COVID-19*

PENDAHULUAN

COVID-19 atau coronavirus disease 2019 adalah penyakit yang menyerang sistem pernafasan dan dapat menyebabkan penyakit pneumonia akut (Bao *et al.*, 2020 dalam Irawati & Jonatan, 2020). Penyakit pernafasan ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok pada akhir tahun 2019 pada akhir bulan Desember (Yuliana, 2020). Virus ini mudah menularkan melalui cairan hidung atau mulut seseorang yang terinfeksi (Leuwol, 2020). COVID-19 terus berkembang ke seluruh dunia hingga Indonesia sehingga dikeluarkannya Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan kegawatdaruratan kesehatan masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) (Arjaya dkk, 2020) yang menyebabkan terganggunya sektor di Indonesia seperti sektor pendidikan sehingga proses belajar mengajar dilaksanakan dalam jaringan untuk mengurangi penyebaran penyakit. Pembelajaran dalam jaringan (*daring*) yang kurang optimal tentu memiliki dampak negatif salah satunya kelelahan (*burnout*) berawal dari stress berlebih pada mahasiswa (Dewi, 2020).

Pada data awal tahun 2021 WHO mengkonfirmasi kasus keseluruhan di dunia terdapat 73.871 kasus dan 4.277 meninggal, setiap perharinya ada peningkatan kasus sebanyak 10% - 15% serta terdapat 656,406 kasus baru, jadi total keseluruhan menunjukkan 141.754.944 kasus dan 3.025.835 meninggal akibat COVID-19. (WHO, 2021) sedangkan di Indonesia dari data

awal terkonfirmasi terdapat 309 kasus dan 29 meninggal. Setiap perharinya adanya peningkatan kasus sekitar 3-5% perhari, data terakhir dari kemenkes mengkonfirmasi bahwa terdapat 1.577.526 kasus dan 42.782 meninggal akibat COVID-19. Penyumbang kasus tertinggi di Indonesia terletak di DKI Jakarta dengan data kasus terakhir sebanyak 394.118 kasus terkonfirmasi positif dan 6.437 meninggal dunia (Kemenkes, 2021). Di Provinsi Bali data awal tahun 2020 terkonfirmasi hanya ada 2 kasus dan 1 meninggal tetapi pada data terakhir tercatat 42.053 kasus dan 1.218 meninggal (Kemenkaes, 2021) penyumbang kasus tertinggi berada di Kota Denpasar sebanyak 13.768 kasus dan 303 meninggal (Balipro, 2021).

Salah satu sektor yang berdampak karena COVID-19 adalah pendidikan yang mengganggu proses belajar mengajar (Hidayah & Robiah Al Adawiyah, 2020). Semua tingkat pendidikan hingga perguruan tinggi terkena dampak dari Covid-19 (Leuwol, 2020) sehingga untuk mencegah penyebaran Covid-19 maka dikeluarkannya surat edaran dari menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran yang dilaksanakan secara daring serta kegiatan bekerja dilakukan di rumah dalam rangka memutus penyebaran COVID-19 (Hidayah & Robiah Al Adawiyah, 2020).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan sistem *online* yang di akses dengan menggunakan media seperti *handphone*, Laptop atau komputer yang terhubung dengan jaringan yang mendukung proses belajar mengajar sedangkan menurut Dewi (2020) pembelajaran daring memiliki dampak positif yaitu mempermudah peserta didik untuk mengakses pelajaran lebih luas dan mudah karena bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Dampak negatif yang muncul adalah adanya gangguan jaringan internet yang kurang memadai sehingga adanya hambatan dalam pembelajaran daring, adanya keluhan dengan penugasan, kesulitan untuk pemahaman materi sehingga timbulnya stress yang berlebih dan memicu terjadinya kelelahan (*burnout*) (Hidayah & Robiah Al Adawiyah, 2020).

Pines dan Arosen dalam Nursalam (2015) berpendapat bahwa *burnout* merupakan suatu sindrom psikologis yang menimbulkan rasa kelelahan, adanya emosional serta mental akibat adanya situasi tekanan yang harus diselesaikan (Alimah, Swasti, & Ekowati, 2018). Menurut Cicilia dalam Rizqiansyah dkk (2017) berpendapat bahwa *burnout* merupakan sindrom psikologis yang memiliki 3 dimensi yaitu kelelahan emosional, depersonalisasi dan rendah prestasi diri (Rizqiansyah dkk, 2017). Gejala seseorang yang mengalami *burnout* yaitu penurunan semangat, rasa letih atau gangguan tidur. Tingkat *burnout* dapat diukur dengan menggunakan kuesioner MBI (*Maslach Burnout Inventory*) (Alimah *et al.*, 2018). Menurut Pangastiti (2011) dalam Alimah *et al.*, (2018) mengatakan bahwa kelelahan (*burnout*) rata-rata di temukan pada profesi yang bersifat human service seperti dokter, konselor, polisi,

pekerja sosial dan perawat. Kelelahan (*burnout*) tidak hanya dialami perawat saja, namun juga mahasiswa perawat yang nantinya akan menjadi perawat. Pada penelitian sebelumnya oleh Alimah *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan di Porwokerto mengalami *burnout* tingkat sedang sebanyak 88 Mahasiswa atau sebesar 56,4%.

Berdasarkan studi pendahuluan pada 10 mahasiswa program studi DIII Keperawatan semester 5 di Denpasar dari hasil wawancara, 8 diantaranya mengatakan sangat lelah dengan situasi yang tidak memiliki kepastian akhir, memikirkan kualitasnya sebagai perawat dan ada juga yang merasa bosan dengan situasi pandemi COVID-19. Beberapa mahasiswa saat di wawancarai tampak menunjukkan perilaku kelelahan (*burnout*) seperti tampak sedih dan letih akibat adanya pandemic COVID-19 yang menyebabkan pembelajaran dilaksanakan dengan cara daring. Jika terus menerus ini terjadi akan berdampak pada mental mahasiswa yang berujung dengan penurunan keinginan belajar, prestasi dan kualitas kelulusan mahasiswa keperawatan tahun 2021 (Giacalone *et al.*, 2020) dalam (Santoso, Ardi, Prasetya, & Dwidiyanti, 2020). Maka penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui tingkat kelelahan mahasiswa dalam pembelajaran daring saat pandemic COVID-19.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa DIII Keperawatan Semester 5 di Denpasar sebanyak 65 orang yang pengambilan sampelnya menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner MBI-SS dari Maslach dan Jackson yang diadopsi dari penelitian sebelumnya dan sudah divalidasi untuk mengetahui tingkat kelelahan (*burnout*) mahasiswa. Gambaran tingkat kelelahan (*burnout*) mahasiswa selama pembelajaran dalam jaringan (daring) dijelaskan dalam bentuk persentase secara menyeluruh. Skala tingkat kelelahan (*burnout*) mahasiswa terdiri dari 14 item pertanyaan dengan model *likert scale*. Skor tingkat kelelahan (*burnout*) responden untuk menentukan kategori tingkat kelelahan (*burnout*) responden (Mizmir, 2011) yaitu Rendah = kurang dari 28 (<28), Sedang = 28 sampai dengan 56, dan Tinggi = lebih dari 56 (>56). Menggunakan kuesioner *online* dengan *google form*. Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa univariat. Menganalisa variable pada penelitian secara deskriptif sederhana lalu menghitung frekuensi serta jumlah responden. Penelitian ini untuk menganalisa gambaran tingkat kelelahan mahasiswa DIII keperawatan semester 5 dalam pembelajaran daring di masa pandemic COVID-19.

HASIL

Data dianalisis menggunakan bantuan software SPSS. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap karakteristik responden sehingga didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	Perempuan	36	55.4%
2	Laki-laki	29	44.6%
	Total	65	100%

Berdasarkan data pada tabel 4 dari 65 responden didapatkan sebagian kecil dari responden yaitu sebanyak 29 orang (44.6%) berjenis kelamin laki-laki, sebagian besar responden yaitu sebanyak 36 orang (55.4%) berjenis kelamin perempuan. Dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Distribusi karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	18-19 Tahun	0	0%
2	>20 Tahun	65	100%
	Total	65	100%

Berdasarkan data pada tabel 5 dari 65 responden didapatkan sebanyak 65 orang (100%) berusia >20 tahun. Dapat disimpulkan bahwa seluruh responden berusia >20 tahun

Tabel 3. Distribusi karakteristik Tingkat kelelahan (*Burnout*) Responden

No	Tingkat kelelahan	Jumlah mahasiswa	Persen
1	Tinggi	2	3.1%
2	Sedang	49	75.4%
3	Rendah	14	21.5%
	Total	65	100%

Berdasarkan data pada tabel 4 dari 65 responden didapatkan sebagian kecil dari responden yaitu sebanyak 2 orang (3.1%) mengalami tingkat kelelahan Tinggi, 14 orang (21.5%) mengalami tingkat kelelahan rendah dan sebagian besar responden yaitu sebanyak 49 orang (75.4%) mengalami tingkat kelelahan sedang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data diatas dengan karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 65 responden didapatkan sebagian kecil dari responden yaitu sebanyak 29 orang (44.6%) berjenis kelamin laki-laki, sebagian besar responden yaitu sebanyak 36 orang (55.4%) berjenis kelamin perempuan. Dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak berjenis kelamin perempuan.

Penelitian ini sejalan dengan Arlinkasari & Akmal, (2017) dengan judul Hubungan antara *School Engagement*, *Academic Self-Efficacy* dan *Academic Burnout* pada Mahasiswa didapatkan hasil yaitu sebagian besar mayoritas responden dengan karakteristik jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 183 orang dari pada laki laki yang hanya 25 orang. Menurut Alimah dkk (2018) menyatakan bahwa jurusan keperawatan memang di minati oleh perempuan. Perawat saat didunia kerja tidak hanya membutuhkan ketekunan dan ketelatenan, tetapi juga kesabaran yang mayoritas dimiliki perempuan sehingga mahasiswa perempuan atau perawat perempuan mampu mengerjakan dan memberikan asuhan keperawatan dengan teliti.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifitah, (2016) dengan judul penelitian Pengaruh *Solution Focused Brief Counselling* (SFBC) Dalam Mencegah *Burnout syndrome* pada Mahasiswa Keperawatan Semester Akhir didapatkan hasil yaitu responden dengan jenis kelamin laki laki lebih banyak dibandingkan perempuan dengan hasil 32 orang (80%) berjenis kelamin laki laki dan 8 orang (20%) berjenis kelamin perempuan.

Kenyataan kampus dengan jurusan keperawatan lebih banyak di minati oleh perempuan karena karakter sabar, tekun dan telaten dalam merawat orang itu cenderung dimiliki oleh perempuan. Tetapi, tidak menutup kemungkinan laki-laki tidak bisa menjadi perawat. Laki-laki maupun perempuan bisa menjadi perawat asalkan bersedia dan mampu memiliki karakter yang sabar, tekun dan telaten merawat orang mengingat tugas perawat salah satunya adalah merawat.

Menurut Hasiama dkk, (2014) rata-rata umur mahasiswa antara 18-22 tahun. Hasil penelitian berdasarkan umur menunjukkan bahwa seluruh responden sebanyak 65 orang berusia >20tahun (100%). Usia yang lebih matang pada mahasiswa diharapkan memiliki semangat tinggi dan terampil dalam menyelesaikan suatu masalah serta memiliki rasa tanggung jawab (Roellyana & Listiyandin, 2016). Penelitian ini sesuai dengan Alifitah, (2016) yang di dapatkan hasil yaitu mahasiswa keperawatan berusia >20 tahun sebanyak 40 orang (100%). Rentang usia mahasiswa DIII Keperawatan semester akhir rata-rata berada pada rentang > 20 tahun. Pembagian kelompok umur menurut Hurlock (1980) dalam Hasiama dkk (2014) Umur 18-22 tahun atau >20 tahun termasuk kelompok masa dewasa dini. Usia mempengaruhi

psikologis seseorang karena semakin tingginya umur seseorang semakin baik tingkat kemampuan serta kematangan emosi seseorang dalam menghadapi masalah atau persoalan (Stuart dan Sundeen, 2000 dalam Hasiama dkk, 2014) tapi tidak menutup kemungkinan pada masa dewasa dini, seseorang belum mampu menghadapi persoalan akibat banyaknya tuntutan beban terhadap ekspektasi diri sendiri.

Umur mahasiswa semester awal ada pada umur >18 tahun. perkuliahan di jurusan keperawatan itu tersusun, dimulai dari pengenalan tentang keperawatan hingga adanya praktik lapangan dan penyusunan tugas akhir sehingga pada perkuliahan dengan jurusan keperawatan tidak ada percepatan dalam kenaikan semester sehingga umur mahasiswa akhir ada pada kisaran >20 tahun.

Kelelahan (*Burnout*) merupakan suatu kondisi seseorang yang merasakan adanya kejenuhan secara mental dan letih secara emosional maupun fisik akibat tuntutan yang tinggi dan ketidakmampuan untuk mencapai tujuan sehingga karakteristik seseorang mempengaruhi terhadap kemampuan mengendalikan diri dan mampu menghadapi situasi yang penuh tuntutan sehingga mengurangi timbulnya kelelahan (*Burnout*) (Hardiyanti, 2013).

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti pada tingkat kelelahan (*burnout*) didapatkan sebagian besar responden mengalami tingkat kelelahan (*Burnout*) sedang sebanyak 49 orang (75.4%) memiliki ciri-ciri seperti mengalami penurunan minat belajar dan semangat, mengeluh lelah setiap harinya tetapi masih mampu menjalankan aktivitasnya. Tingkat Kelelahan tinggi responden sebanyak 2 orang (3.1%) yang memiliki ciri-ciri seperti adanya penurunan semangat, minat belajar, mudah marah dan mengeluh tidak mampu. Tingkat kelelahan rendah sebanyak 14 orang (21.5%) memiliki ciri-ciri seperti mengeluh lelah setiap harinya, penurunan semangat tetapi masih memiliki minat belajar dan mampu menjalankan aktivitas belajarnya. Penelitian ini sesuai dengan Maramis dan Twaaang (2021) yang berjudul Hubungan Pembelajaran Daring Dengan *Burnout* Pada Mahasiswa profesi Ners Universitas Klabat Di Era Pandemi COVID 19 di dapatkan bahwa mahasiswa keperawatan mengalami tingkat kelelahan (*burnout*) tingkat sedang sebanyak 41 orang (51.9%), ringan sebanyak 34 orang (43%) dan tinggi sebanyak 4 orang (5.1%). *Burnout* dapat disebabkan oleh faktor *work overload* dimana keadaan tugas atau pekerjaan yang banyak yang harus dikerjakan dengan waktu yang kurang dan melebihi dari kemampuan individu yang juga di alami mahasiswa yang mengerjakan tugas-tugas dengan waktu pengumpulan tugas yang terbatas (Alimah et al., 2018). Tingkat kelelahan *burnout* jika makin tinggi akan berpengaruh juga dengan proses belajar yang menurun sehingga risiko perkuliahan yang dijalani tidak maksimal (Setyaputri & Ardhani, 2019).

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilo dan Hartanto (2020) yang berjudul *Academic Burnout* Pada Peserta Didik Terdampak Pandemi COVID 19 yang di dapatkan hasil mengalami *academic burnout* pada tingkat sedang. Selain itu, juga terdapat 10% dari keseluruhan sampel mengalami *academic burnout* pada tingkat tinggi dan 1% pada tingkat sangat tinggi. Namun terdapat pula peserta didik mengalami tingkat *academic burnout* pada tingkat rendah sebesar 32% dari keseluruhan sampel. Maka merujuk pada data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa mayoritas peserta didik memiliki *academic burnout* dengan kategori sedang. Menurut Alimah *et al.*, (2018) menyebutkan rutinitas dan kegiatan yang terlalu banyak dilakukan mahasiswa adalah pemicu awal risiko munculnya kelelahan (*burnout*). Tinggi rendahnya kelelahan (*burnout*) tergantung bagaimana seseorang percaya dan yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan kondisi serta mampu mengontrol dirinya dalam menghadapi masalah. Tingkat kelelahan (*burnout*) seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman yang di miliki individu (Avionela & Fauziah, 2016)

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa banyaknya rutinitas kegiatan dan beban yang berlebihan secara fisik maupun mental yang di hadapi mahasiswa yang cukup lama karena adanya pandemi COVID-19 membuat mahasiswa merasa tertekan, lelah, bosan saat melakukan pembelajaran daring. Tingkat kelelahan (*burnout*) bisa di hindari jika seseorang mampu untuk mengendalikan dirinya, menanggulangi situasi tekanan atau masalah yang dihadapi dengan perubahan pada keyakinan dirinya serta perilaku untuk ada pada rasa aman walaupun sedang dalam situasi dan kondisi tekanan.

Penelitian ini dengan hasil penelitian Maramis dan Twaang (2021) dan Susilo dan Hartono (2020) tentang kelelahan (*burnout*) mahasiswa pada pembelajaran dalam jaringan (daring) sebagian besar memiliki tingkat kelelahan (*burnout*) sedang. Penelitian kelelahan *burnout* pada pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan Alimah dkk (2018) yang berjudul Gambaran Burnout pada Mahasiswa Keperawatan di Purwokerto di dapatkan bahwa mahasiswa keperawatan sebagian besar mengalami tingkat kelelahan (*burnout*) tingkat sedang sebanyak 88 orang (56.4%), ringan sebanyak 67 orang (42,9%) dan tinggi sebanyak 1 orang (0.6%) yang didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Maramis & Kandowongso (2019) yang berjudul Hubungan *Burnout* Dan Keluhan Nyeri Muskuloskeletal Pada Mahasiswa Profesi Ners Di Universitas Klaba di dapatkan hasil yaitu dari 127 orang, reponden yang mengalami tingkat kelelahan (*burnout*) rendah sebanyak 8 orang (6.7%), tingkat kelelahan (*burnout*) tinggi sebanyak 10 orang (7.9%) dan sebagian besar responden dengan jumlah 109 orang (85,8%) mengalami tingkat kelelahan (*burnout*) sedang. Penelitian Kelelahan (*burnout*) pada pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan pembelajaran tatap

muka sebagian memiliki hasil tingkat kelelahan (*burnout*) sedang yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara pembelajaran dalam jaringan (*daring*) dengan pembelajaran tatap muka menjadi penyebab seseorang mengalami kelelahan (*burnout*), tetapi respon stress yang dirasakan untuk berusaha mengatasi masalah yang sedang dihadapi mencapai stress yang berlebihan menyebabkan individu mengalami kelelahan (*burnout*). Liliweri (2017) mengatakan bahwa kondisi psikologis individu yang tidak berhasil mengatasi stress berlebih akan memicu adanya *burnout* dengan gejala kelelahan fisik, emosional dan mental hingga rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri (Maramis & Kadowongso, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden diperoleh jenis kelamin responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan, berdasarkan umur responden lebih banyak berusia >20 tahun. Tingkat kelelahan (*burnout*) mahasiswa diperoleh bahwa sebagian besar mengalami tingkat kelelahan (*burnout*) sedang.

SARAN

Memberikan intervensi atau strategi koping bagi mahasiswa keperawatan serta memberikan dukungan sehingga memicu semangat mahasiswa untuk belajar. Strategi koping efektif dengan melakukan kegiatan positif dapat dilakukan untuk meningkatkan semangat selama pembelajaran *daring* agar tidak mempengaruhi kualitas belajar serta saling memberi dukungan sesama mahasiswa keperawatan. Peneliti berharap pihak kampus akan selalu memberikan yang terbaik dan peningkatan strategi koping yang selalu diperbarui bagi mahasiswanya untuk meminimalkan kelelahan (*Burnout*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang mendukung dan memberikan semangat sehingga penelitian ini mampu di selesaikan dengan waktu yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliftitah, S. (2016). Pengaruh Solution Focused Brief Counselling (Sfbc) Dalam Mencegah Burnoutsyndromepada Mahasiswa Keperawatan Semester Akhir. *Wiraraja Medika*, 6(2), 68–77.
- Alimah, S., Swasti, K. G., & Ekowati, W. (2018). Gambaran Burnout Pada Mahasiswa Keperawatan Di Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 11(2), 130. <https://doi.org/10.20884/1.Jks.2016.11.2.709>

- Arjaya, I. B. A., Susrawan, I. N. A., Kumara, D. G. A. G., & Erawan, D. G. B. (2020). Letak Edukasi Masyarakat Dalam Strategi Penanganan Pandemi Covid-19 Berbasis Adat Di Bali. *Prosiding Seminar Nasional Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 88–94.
- Arlinkasari, F., & Akmal, S. Z. (2017). Hubungan Antara School Engagement, Academic Self-Efficacy Dan Academic Burnout Pada Mahasiswa. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(2), 81. <https://doi.org/10.28932/Humanitas.V1i2.418>
- Avionela, F., & Fauziah, N. (2016). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Burnout Pada Guru Bersertifikasi Di Sma Negeri Kecamatan Bojonegoro. *Empati*, 5(4), 687–693.
- Dewi, E. U. (2020). Pengaruh Kecemasan Saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Stikes William Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 18–23. <https://doi.org/10.47560/Kep.V9i1.210>
- Hardiyanti, R. (2013). Burnout Ditinjau Dari Big Five Factors Personality Pada Karyawan Kantor Pos Pusat Malang. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(2), 343–360.
- Hasiama, S. T., Surawijaya, A. K., & Maulana, T. A. (2014). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Semester Satu Di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Tahun 2014. *Jurnal Kedokteran Maranatha*. Retrieved From <http://repository.maranatha.edu/id/eprint/12445>
- Hidayah, A. A. F., & Robiah Al Adawiyah, P. A. R. M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21(2), 53–56.
- Irawati, D. Y., & Jonatan, J. (2020). Evaluasi Kualitas Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus Di Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2), 135–144. <https://doi.org/10.26593/Jrsi.V9i2.4014.135-144>
- Leuwol, N. V. (2020). Perubahan Karakter Belajar Mahasiswa Di Tengah Pandemi Covid-19. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan Pkn Dan Sosial Budaya*, 4(1), 32–44.
- Maramis, J. R., & Kandowongso, C. P. (2019). Hubungan Burnout Dan Keluhan Nyeri Muskuloskeletal Pada Mahasiswa Profesi Ners Di Universitas Klabat. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 5(2), 155–164. Retrieved From <https://jurnal.unai.edu/index.php/jsk/article/view/2207/1557>
- Rinawati, D., & Darisman, E. K. (2020). Survei Tingkat Kejenuhan Siswa Smk Belajar Di Rumah Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Science And Education*, 1(1), 32–40.
- Rizqiansyah, M. Z. A., Hanurawan, F., & Setiyowati, N. (2017). Relationship Between Physical Workload And Ergonomics-Based Mental Workload Against Work Saturation Levels At Employees Of Pt Jasa Marga (Persero) Tbk Surabaya Branch Gempol. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(1), 37–42. Retrieved From Beban Kerja Fisik, Beban Kerja Mental, Ergonomi, Kejenuhan Kerja (Burnout)
- Roellyana, S., & Listiyandin, R. A. (2016). Peranan Spiritualitas Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(1), 29–37. <https://doi.org/10.22373/Psikoislamedia.V2i1.1822>
- Santoso, A., Ardi, W. R., Prasetya, R. L., & Dwidiyanti, M. (2020). Tingkat Depresi Mahasiswa Keperawatan Di Tengah Wabah Covid-19. *Journal Of Holistic Nursing And Health Science*, 3(1), 1–8.
- Setyaputri, N. Y., & Ardhani, D. K. (2019). Pemanfaatan Teknik Menulis Ekspresif Sebagai Wujud Katarsis Untuk Mereduksi Burnout Mahasiswa Tingkat Akhir. In *“Penguatan Pendidikan & Kebudayaan Untuk Menyongsong Society 5.0”* (Pp. 404–410).
- Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases (Covid -19); Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192. <https://doi.org/10.2307/J.Ctvzxxb18.12>